

BAB IV

PENUTUP

A. Laporan Hasil

Garapan ini menghasilkan karya yang terwujud melalui motif-motif musikal dan gerak serta permainan properti yang dihadirkan dan yang telah tersusun, berdasarkan pada kemampuan dan pengalaman-pengalaman yang selama ini didapat dari mempelajari, melihat, mengamati, memaknai dan lain-lain di dunia seni pertunjukan.

Garapan karya ini, dalam prosesnya banyak sekali mengalami perubahan yang bisa juga disebut penambahan, akan tetapi masih dalam struktur garapan seperti awal mula. Perubahan tersebut tidak mengubah struktur koreografi dan komposisinya, hal ini merupakan kewajaran dalam berproses yang bertujuan memenuhi keinginan untuk mencapai hasil yang maksimal. Guna meraih hal-hal tersebut diatas diperlukan kerja keras dan berusaha yang melibatkan seluruh pengetahuan komposisi musik, teori-teori musik dan komposisi tari untuk sebuah pertunjukan seni.

Sajian karya ini dalam alur simbolis dan representasional yang menitikberatkan pada simbol-simbol gerakan tanda Salib serta simbol perjalanan Jalan Salib yang menceritakan peristiwa Kisah Sengsara Yesus yang rela wafat di Kayu Salib demi menebus dosa umat manusia, namun manusia sering kali berbuat dosa dan tidak pernah berhenti untuk memohon ampun atas dosa yang dilakukan dengan seruan “Tuhan Kasihanilah Kami” (Kyrie Eleison).

Penekanan komposisi musiknya terdapat pada bagian-bagian motif yang menuntut paduan suara untuk menyanyikan komposisi tersebut dengan mengoptimalkan ekspresi serta mengamati setiap gerakan penari sehingga ikut menjiwai selama menyanyikannya. Pada bagian akhir paduan suara dituntut untuk lebih mengekspresikannya dengan nada-nada *improve* yang didalamnya terkandung dinamik serta tanda-tanda musikal yang padat.

Kyrie Eleison merupakan karya komposisi musik dan karya tari kelompok yang paduan suaranya dinyanyikan oleh delapan orang terdiri dari dua orang sopran, dua orang alto, dua orang tenor dan dua orang bass, untuk instrumentasinya dimainkan oleh lima orang terdiri dari dua orang pemain *keyboard* dan tiga orang pemain *perkusi*. Untuk koreografinya ditarikan oleh enam orang penari yang semuanya adalah penari perempuan. Karya ini menghadirkan banyak pola ritmis yang diulang-ulang dalam setiap motif gerakan. Sedangkan koreografinya menghadirkan pola-pola gerak yang menyimbolkan peristiwa Jalan Salib.

Motif-motif musikal yang ditulis oleh komposer dengan tanda-tanda dinamik serta ekspresi dan gerak-gerak dari eksplorasi koreografer dengan properti dan eksplorasi kostum sangat membantu komposer dan koreografer lebih kreatif menuangkan ide-ide musik maupun gerak yang dihadirkan kedalam karya, sehingga karya ini lebih kompleks dan diharapkan pesan yang ingin dikomunikasikan dapat dibaca oleh penonton.

B. Kesimpulan

Dari rangkaian penciptaan tentang komposisi musik *Kyrie Eleison* dalam koreografi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan musik dalam koreografi merupakan suatu ikatan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam hal ini musik vokal *Kyrie Eleison* merupakan musik yang bersifat sebagai musik fungsional untuk mendukung karya koreografi. Pemahaman mengenai ikatan musik dan tari dapat kita cermati pada perjalanan sejarah musik yang terdapat pada zaman prasejarah hingga saat ini, semuanya menempatkan musik sebagai salah satu pendukung utama seni tari, dengan kata lain musik merupakan salah satu pendukung utama seni tari. Sebab didalam koreografi, musik mempunyai peran dan kedudukan sebagai berikut :
 - a. Peranan musik sebagai iringan ritmis gerak tari merupakan suatu kesatuan tersendiri. Dalam gerak jika tanpa musik pun seorang penari akan merasakan ritmis dari dalam hati, salah satunya adalah seorang penari dapat merasakan hembusan nafas dan detak jantung yang bergerak dengan ritmis. Hal tersebut secara tidak langsung telah membuktikan bahwa secara lahiriah musik telah ada dalam diri manusia. Dengan demikian ritmis sebagai pendukung yang mendasar dalam koreografi.

- b. Peranan musik sebagai pendukung suasana atau musik ilustrasi merupakan peranan yang sangat mendukung untuk membangun emosi penari dalam menghayati arti gerak dan maksud dari koreografer.
 - c. Peranan musik sebagai iringan ritmis dan ilustrasi atau kombinasi keduanya merupakan peranan yang harmonis dalam mendukung gerak tari. Karena kombinasi kedua unsur tersebut dapat membangkitkan semangat penari sekaligus menjadi suatu kesatuan antara musik dan gerak tari.
2. Penggarapan komposisi musik *Kyrie Eleison* dalam koreografi sebagai bahan kajian lebih jauh. Dalam proses pembuatannya, ada beberapa pendekatan yang menjadi pegangan dasar dalam membuat musik untuk pendukung tari ini, antara lain :
- a. Pendekatan yang dilakukan atas dasar pengamatan langsung dan pengalaman atau dengan kata lain melalui pendekatan empiris.
 - b. Pendekatan melalui pembelajaran konsep peristiwa Jalan Salib yang kemudian digarap oleh koreografer sebagai ide awal penggarapan karya koreografi *Kyrie Eleison* serta pengamatan langsung di lapangan dengan cara terlibat langsung sebagai komposer karya komposisi musik *Kyrie Eleison* dalam koreografi.

- c. Pendekatan dengan cara menerapkan teori-teori musik sebagai media yang dipergunakan untuk menggarap komposisi musik *Kyrie Eleison* dalam koreografi. Bidang ini adalah sesuai dengan bidang yang ditekuni oleh penulis yang didapat di Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
- d. Pendekatan ritmis merupakan pendekatan utama dalam karya ini, sebab hitungan yang terdapat dalam tari dan musik dapat disatukan dengan komunikasi ilmiah antara komposer dan koreografer.

Beberapa pendekatan yang telah dijelaskan di atas didasarkan pada sebuah kenyataan bahwa pandangan terhadap musik tidak hanya sebagai sebuah disiplin yang harus berdiri sendiri, yang mutlak keberadaannya ditentukan oleh aturan teori musik yang sangat detail. Namun keberadaan musik untuk mendukung karya tari menjadi sebuah ikatan yang sangat erat. Hal ini menunjukkan bahwa musik juga mempunyai fungsi yang berhubungan dengan bidang ilmu lain. Dalam hal ini musik dan tari, keduanya adalah sebagai partner yang tidak bisa dipisahkan.

3. Komposisi musik *Kyrie Eleison* dalam koreografi ini membutuhkan pengetahuan yang kompleks. Hal itu meliputi pengetahuan latar belakang ide pembuatan karya dari makna kata *Kyrie Eleison* yang artinya “Tuhan Kasihanilah Kami” yang berhubungan dengan



penebusan dosa umat manusia oleh Yesus dalam peristiwa Jalan Salib. Kemudian hal tersebut diolah menjadi karya koreografi dan karya komposisi musik dengan gerakan-gerakan yang bersifat representasional dan simbolis serta unsur-unsur musikal yang membentuk komposisi musik vokal. Pengetahuan musik seperti analisis struktur dan bentuk musik, harmoni, melodi dan teori musik. Kreatifitas dan ide musikal di dalam proses penggarapan didukung oleh pengetahuan tersebut. Ada pula pengetahuan yang didapat dalam proses penggarapan yang merupakan kunci terciptanya keserasian antara musik dan koreografi secara mudah dan praktis yaitu pengetahuan mengenai pengelompokan motif-motif baik musik maupun gerak tari. sehingga terbentuk sebuah pola yang tertata rapi untuk memudahkan komposer dan koreografer dalam berproses.

C. Saran

1. Dalam pertimbangan musik yang sangat fleksibel dan sangat universal fungsinya, maka seni tari maupun teater perlu dilakukan penjajakan untuk dijadikan wilayah garap bagi para mahasiswa musik, dengan demikian orientasi musik tidak hanya mengarah pada hal musik saja atau pada profesi pada umumnya, seperti *player* maupun pemain.

2. Tari merupakan salah satu media (selain teater) yang mampu memberikan wadah untuk berkarya menuangkan ide serta gagasan bagi mahasiswa dalam menciptakan karya musikal.
3. Sebelum melakukan penggarapan musik vokal, hendaknya terlebih dahulu membuat sebuah konsep, sehingga ide-ide musikal dan kreatifitas dapat dieksplorasi dengan lebih teratur. Pengelompokan bagian-bagian serta motif-motif gerak tari dan musik sangat diperlukan untuk mempermudah dalam proses penggarapan.
4. Dalam menggarap musik tari, komposer perlu melakukan komunikasi ilmiah dengan koreografer. Hal tersebut sangat penting dalam mempelajari unsur-unsur estetik ilmu bidang lain agar dapat lebih menguasai dalam hal penciptaan musik untuk koreografi.

DAFTAR PUSTAKA

A. SUMBER KEPUSTAKAAN

- Bagiyowinandi, Pr, F.X Didik. *Menghidupi Tradisi Katolik*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama. 2003.
- G. Smith, James and M. Young, Percy. "Chorus", *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, vol. 4. London: London Macmillan Publisher's Ltd. 1980.
- Hadi, Y. Sumandiyo. *Aspek-Aspek Dasar: Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia. 2003.
- Hardjana, Suka. *Eстетika Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 1983.
- _____. *Musik Antara Kritik dan Apresiasi Musik*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2004.
- Heuken, SJ, Adolf. *Ensiklopedi Gereja vol-III*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka. 1993.
- J. Mcneill, Rhoderick. *Sejarah Musik I*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. 1998.
- Kamien, Roger. *MacGraw-Hill Book Company New York 1988: Diktat Sejarah Musik (1) Abad Pertengahan, Renesans, dan Barok*: Terjemahan Triyono Bramantyo. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 1997.
- Kodijat-Marzoeki, Latifah. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: Djambatan.1995.
- M. Miller, Hugh. *Introduction to Music: A Guide to Good Listening* : Pengantar Apresiasi Musik Terjemahan Triyono Bramantyo. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 1989.
- Passaribu, Amir. *Musik dan Selingkar Wilayahnya*. Jakarta: Perpustakaan Perguruan, Kementrian P.P dan K, Balai Pustaka. 1955.
- Percy. A, Scholes. *The Concise Oxford Dictionary of Music*. London: Oxford University Press. 1975.

- Prier, Karl-Edmund sj. *Sejarah Musik*, Jilid I, II. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. 1991.
- Pringgobroto, Sudharso. *Sarasehan Hubungan Tari Dengan Musik*. Yogyakarta: Yayasan Kebudayaan "Tegalredjo." 1972.
- Senen, I Wayan. *Pengetahuan Musik Tari sebuah pengantar*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta. 1983.
- Soedarsono. *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta. 1975.
- _____. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta. 1976.
- _____. *Mengenal Tari-Tarian Indonesia I*. Yogyakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1977.
- Soeharto, M. *Kamus Musik*. Jakarta: PT Grasindo. 1992.
- Soepadi, *Diktat Pengantar Pengetahuan Musik Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari di Yogyakarta. 1978.
- Stein, Leon. *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Form*, New Jersey, USA: Summy-Bichard Music. 1979.
- Strauss, Anselm and Corbin, Juliet. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi data*. Terjemahan Muhammad Shoqin & Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Sumaryono, *Pengantar Pengetahuan Iringan Tari Tradisi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 1999.
- Susantina, Sukatmi. *Berbagai Pandangan Para Filsuf Tentang Seni Musik*, Yogyakarta: Balai Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 1991.
- Suzuki, Shinichi. *Mengembangkan Bakat Anak Sejak Lahir*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1993.
- S. Susanto, Phil. Astrid. *Komunikasi, Dalam Teori dan Praktek I*. Bandung: Binacipta. 1977.

Tjaroko, W. Sigro. *Diktat Mata Kuliah Direksi Koor.* Yogyakarta: No MK: 365/366P, Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 1999.

B. SUMBER ELEKTRONIK

“Kyrie Eleison” dalam Catholic Encyclopedia, http://id.wikipedia.org/wiki/Tuhan_Kasihaniilah_Kami. 2008.

C. MANUSKRIP

Alkitab Deuterokanonika, Perjanjian Baru (Lembaga Alkitab Indonesia, 2002)

PWI – Liturgi, Seksi Musik, *Madah Bakti, Buku Doa dan Nyanyian Umum.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. 1983.

E. DATA LISAN

1. Wawancara dengan Rm. Antonius Dodit Haryono Pr. pada tanggal 21 Juli 2008.
2. Wawancara dengan bapak Trustho, dosen karawitan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Wawancara pada tanggal 15 September 2008.